

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI
WARIA**

**(Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas
Kabupaten Sambas)**



SKRIPSI

OLEH:

RENI APRIYANI
NPM : 101510741

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2017**

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA
(Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten
Sambas) Tahun 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh :

**RENI APRIYANI
NPM : 101510741**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Pada tanggal, Agustus 2017

Dewan Penguji :

1. **M. Taufik, SKM, MKM** _____
2. **Abrori, S.Pd.,M.Kes** _____
3. **DR. H. Chairul Fuad, M.Kes** _____

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

Dr. Linda Suwarni, SKM., M.Kes
NIDN.1125058301

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Kesehatan Reproduksi

Oleh :

RENI APRIYANI
NPM : 101510741

Pontianak, Agustus 2017

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

M. Taufik, SKM, MKM
NIDN. 1109048501

Abrori, S.Pd.,M.Kes
NIDN. 1114047701

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

“PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA (Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Tahun 2017)

Dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Jenjang Pendidikan Strata 1 bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah diduplikasi dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Fakultas IlmuKesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagai mestinnya.

Pontianak, Agustus 2017

Penulis

RENI APRIYANI
NPM : 10151074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Setelah Kesulitan itu Pasti Ada Kemudahan” (Qs. Alam Nasyrah : 6)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah : 153)

*”Hadapi segala hal dengan senyuman dan niat ikhlas hanya kepada ALLAH SWT”
“Kesalahan bukanlah kegagalan tapi sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan”
By Reni Apriyani*

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- *Ayahanda tercinta Helmy Amri dan Ibunda tercinta Asmah yang telah membesarkan dan mendidik ananda penuh cinta dan kasih sayang yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.*
- *Saudara laki-lakiku yang tersayang (Hellystone , Edy Candra, Nasyaruddin) yang memotivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.*
- *Suamiku Suwendi dan anak-anakku yang tercinta yang memberikan motivasi dan penyemangat dalam setiap langkah menyelesaikan proposal skripsi ini.*
- *Dan untuk senior serta teman-temanku seperjuangan Fikes UMP 2010 tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan motivasi dalam sama-sama menyelesaikan proposal skripsi ini.*



BIODATA PENULIS

1. Nama : Reni Apriyani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tebas, 22 April 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Helmy Amri
 - b. Ibu : Asmah
6. Alamat : Jalan. Haji. Said. Dusun Tanjung Sari. RT 008/RW 004, No. 24. Desa Tebas Sungai. Kecamatan Tebas

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 04 Tebas (Tahun 1996-2003)
2. SMP : SMP Negeri 01 Tebas (Tahun 2003-2006)
3. SMA : SMA Negeri 02 Tebas (Tahun 2006-2009)
4. Universitas : Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Kesehatan Reproduksi Tahun 2010 – 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA “(Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)“ dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Helman Fachri, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, SKM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak M. Taufik, SKM., M.K.M selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran hati bersedia meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abrori, S.Pd.,M.Keselakupembimbing II yang telah memberikan saran-saran berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh *informan* dan *key informan* yang telah memberikan gambaran dan informasi tentang Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria (Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas).
7. Orang tua, suami, dan anakku tercinta, telah memberikan doa serta dukungan dengan tulus yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi dalam setiap langkah perjuangan. Perasaan ini tidak dapat di ucapkan dengan kata-kata maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada ayahnda, ibunda, dan suami tercinta serta abang saya yang tersayang Hellystone, Edy Chandra, dan Nasyaruddin. Terima kasih sudah memberikan semangat.

8. Teman-teman Fikes angkatan 2010 yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik moril maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti berharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, Agustus 2017

RENI APRIYANI

NPM 101510741

ABSTRAK

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
SKRIPSI, SEPTEMBER 2017
RENI APRIYANI**

PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA (Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)

Xx + 68 Halaman + 3 Tabel + 2 Gambar + 5 Lampiran

Tebas merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Sambas. Dalam pengambilan keputusan menjadi waria, seluruh informan tidak pernah melakukan pertimbangan terhadap resiko yang dapat terjadi karena mereka merasa sudah mendapatkan dukungan dari keluarga, dan teman-temannya karena mereka merasa bahwa ini adalah keputusan kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan informasi pengambilan keputusan untuk menjadivarria di KecamatanTebas.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan studi kualitatif karenamenggali lebih dalam aspek-aspek yang berkaitan satu sama lain untuk menggambarkan dan memberikan informasi, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi dengan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan hampir semua informan menyatakan telah menyadari dirinya sebagai perempuan dengan alasan sejak kecil sudah berperilaku kewanitaan dan memiliki sifat feminim. Namun kendala yang waria hadapi yaitu adanya larangan dan batasan-batasan dari keluarga yang tidak terima dirinya berpakaian serta berdandan seperti wanita.

Diharapkan kepada Instansi Terkait perlu disosialisasikan tentang bagaiman caranya meningkatkan dorongan kepada waria sehingga waria tersebut tidak perlu mengambil keputusan menjadi waria, dan yang harus diperhatikan serta memberikan ruang atau tempat rehabilitasi bagi mereka.

**Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Waria
Daftar Pustaka : 35 (2005)**

ABSTRACT

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
THESIS, SEPTEMBER 2017**

RENI APRIYANI

**A DECISION TO BE A TRANS-WOMAN (A Qualitative Study on
transgender in Kecamatan Tebas Kabupaten Tebas)**

Xx + 68 pages + 3 tables + 2 figures + 5 appendices

Tebas is one of the sub districts in Sambas district, West Kalimantan. Most trans-women in Tebas do not consider the risk of being the trans since their family and friends accept their decisions. This study aimed at describing the decision to be a trans-woman in Kecamatan Tebas. This study used descriptive qualitative method and qualitative study. The methods were intended to investigate the related aspects in describing the consideration to be a trans-woman with detailed information and in-depth interview.

This study reveals that most informants realized that they were females since they were kids as they behaved and acted like most girls. However, they faced a number of cons from their family, especially when they dressed like females.

From the findings, the related institution need to encourage the trans-women to change their decision by not choosing to be the trans. They also require to provide trans community or rehabilitation center for the trans.

Key words: decision-making, trans-women

References: 32 (2005-2016)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
BIODATA PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Fokus Penelitian	7
I.3 Rumusan Masalah	7
I.4 Tujuan Penelitian	7
I.5 Manfaat Penelitian	8
I.6 Keaslian Penelitian	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	13
II.1 Pengambilan Keputusan	13
II.1.1 Tahapan Pengambilan Keputusan.....	14
II.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengambilan Keputusan.....	16
II.2 Waria.....	18
II.2.1 Jenis-Jenis Waria	19
II.2.2 Ciri-Ciri Waria.....	20
II.2.3 Faktor Pendukung Terjadinya Waria.....	21
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	23
III.1 Metode dan Alasan Menggunakan Metode	23
III.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
III.2.1 Lokasi Penelitian	24

III.2.2 Waktu Penelitian	24
III.3 Instrumen Penelitian	24
III.4 Sumber Informasi	24
III.5 Teknik Pengumpulan Data	26
III.6 Teknik Analisis Data	27
III.7 Pengujian Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
IV.1 Gambaran Umum Wilayah.....	30
IV.1.1 Letak Geografis dan Tofografi.....	31
IV.1.2 Iklim.....	31
IV.1.3 Luas Wilayah.....	31
IV.1.4 Sosial Ekonomi.....	31
IV.1.5 Proses Penelitian.....	32
IV.1.6 Karakteristik Informan.....	35
IV.2 Hasil wawancara Mendalam.....	38
IV.3 Pembahasan.....	48
IV.3.1 Faktor Penyebab Internal Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.....	48
IV.3.2 Faktor Penyebab Eksternal Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.....	51
IV.4 Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
V.1 Kesimpulan.....	59
V.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Jumlah Waria Di Kabupaten Sambas Tahun 2014	3
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian	10
Tabel 3.1 Karakteristik Sumber Informan	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Peta Wilayah Kabupaten Sambas	32
Gambar IV.2 Bagan Sebab Akibat Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kantor Camat Tebas
Pemerintah Kabupaten Sambas
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Data di Amerika Serikat pada tahun 2011 mempublikasikan bahwa jumlah perempuan biseksual sebanyak 2.648.033 (2,2%), lesbian 1.359.801 (1,2%), pria biseksual 1.519.912 (1,4%), dan pria gay 2.491.034 (2,2%), kemudian waria sebanyak 697.529 (0,3%). Di kawasan Timur Tengah yang terdiri atas enam negara Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, serta Uni Emirat Arab Tengah melakukan tes genetik bagi seluruh pekerja asing untuk memastikan bahwa mereka waria dan gay atau bukan. Adapun Iran, setelah revolusi tahap pertama negaranya pada tahun 1977-1979 yang melibatkan kaum liberal dengan mengakui keberadaan lesbian, gay, dan waria, serta mengizinkan untuk melakukan operasi ganti kelamin (Edisi News, 2013).

Berdasarkan data Direktorat Jendral Administrasi dan Kependudukan Kementerian Dalam Negeri bahwa jumlah waria di Indonesia jumlah waria yang tercatat di Yayasan Srikandi Sejati pada tahun 2010 adalah 29.600 ribu orang. Pada tahun 2012 sudah mencapai 32.065 yang menyebutkan jumlah angka waria lebih tinggi 15% dibanding hasil estimasi tahun 2006 sebanyak 28.130. Dari 33 Provinsi sebanyak 32.065 orang pada tahun 2012 persentase tertinggi waria dari beberapa Provinsi di Indonesia adalah Nusa Tenggara (0,051%), DKI Jakarta (0,064%), Sulawesi (0,083%), Kalimantan (0,085%),

Sumatra (0,107%),Jawa (0,293%) dan pulau Jawa yang memiliki jumlah waria terbanyak (Kemensos RI, 2012).

Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) telah mengumpulkan data perilaku dari waria di 22 kabupaten dan kota pada 11 Provinsi. Diperkirakan terdapat antara 384.320 sampai 1.349.270 waria (rata-rata 779.800) di Indonesia. Angka waria untuk wilayah Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) sendiri di perkirakan jumlah waria 508 orang pada tahun 2006. Pada tahun 2013 yaitu diperkirakan waria berjumlah 436 orang, sedangkan jumlah waria yang terdaftar di Kota Pontianak sebanyak 121 orang (Perwapon, 2013).

Tebas merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Sambas yang memiliki data jumlah waria di Kabupaten Sambas pada tahun 2014 dari 19 kecamatan tersebut sebanyak 174 orang. Jumlah waria di Kecamatan Tebas yang memiliki data pada tahun 2014 sebanyak 15 orang (Komisi Penanggulangan HIV dan AIDS Kabupaten Sambas, 2014).

Tabel 1.1

Data Jumlah Waria di Kabupaten Sambas tahun 2014

NO	KECAMATAN	JUMLAH WARIA
1	SAMBAS	26
2	GALING	5
3	JAWAI	13
4	JAWAI SELATAN	3
5	PALOH	30
6	PEMANGKAT	26
7	SAJINGAN	2
8	SEBAWI	7
9	SEJANGKUNG	4
10	SELAKAU	13
11	SEMPARUK	6
12	SUBAH	1
13	TEBAS	15
14	TEKARANG	1
15	TANGARAN	3
16	TELUK KERAMAT	19
17	SAJAD	0
18	SALATIGA	0
19	SELAKAU TIMUR	0
JUMLAH		174

Sumber: Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Kabupaten Sambas 2014

Dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa setiap Kecamatan di Kabupaten Sambas hampir memiliki kelompok minoritas waria, yang membaaur dengan masyarakat luas dan jumlah angka semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada satu orang komunitas *For Best Entertainment* dan PERWABAS (Persatuan Waria Tebas) di jelaskan bahwa ada faktor-faktor yang bisa menyebabkan keputusan menjadi waria karena bawaan yang memiliki jiwa kewanitaan dari diri seseorang. Sedang alasan mereka menilai lebih mudah mendapatkan pekerjaan, disenangi orang-orang disekitar lingkungan, serta faktor yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan diri sendiri. Dalam pengambilan keputusan menjadi waria, seluruh informan tidak pernah melakukan pertimbangan terhadap resiko yang dapat terjadi karena mereka merasa sudah mendapatkan dukungan dari keluarga, dan teman-temannya karena mereka merasa bahwa ini adalah keputusan kehidupan mereka.

Peneliti melakukan observasi pada keluarga dekat informan utama didapatkan bahwa faktor yang melatarbelakangi keputusan menjadi waria yakni karena sudah memiliki sifat kewanitaan dari kecil. Faktor lainnya disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi untuk sehari-hari serta untuk membiayai pendidikan adik mereka. Keluarga juga mendukung mereka untuk karena menjadi waria akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muthi'ah (2007), menunjukkan bahwa faktor penyebab atau motif mereka untuk menjadi waria disebabkan oleh dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor biologis yang menyebabkan gangguan karena pengaruh hormon, seperti

kelainan kromosom, struktur otak, dan bawaan. Sedangkan faktor dari eksternal dapat terdiri dari faktor lingkungan yaitu terdiri dari keluarga, dan segi ekonomi adalah ketidakmampuan seseorang waria untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dalam kehidupan keluarga secara layak (Dewi, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth-interview*) dari 5 (lima) orang waria di Desa Tebas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, dijelaskan bahwa adanya dari 3 (tiga) orang di antaranya pengambilan keputusan menjadi waria. Mereka menjadi waria dengan beberapa alasan yaitu 1 (satu) orang menjadi waria mengatakan bawaan dari lahir yang sudah memiliki jiwa feminim dari kecil, kemudian 1 (satu) orang menjadi waria dikarenakan adanya masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mengharuskan mereka untuk menjadi waria, dan 1 (satu) orang menjadi waria di pengaruhi oleh lingkungan karena pembentukan kepribadian seseorang sejak kecil.

Dinas sosial mengkategorikan waria ke dalam kelompok minoritas yang mendapat bantuan agar tidak melakukan pekerjaan yang keliru, data pemberian bantuan pada waria di Kecamatan Tebas, bantuan merupakan alat-alat kosmetik untuk usaha salon kecantikan yang di rintis oleh waria di Tebas, sehingga tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada. Waria adalah istilah yang ditujukan kepada seseorang yang tidak dapat menunjukkan secara spesifik orientasi seksualnya yang dapat dikatakan laki-laki ini terperangkap pada tubuh yang salah. Kehadiran seorang waria merupakan suatu proses yang panjang, baik secara individual maupun sosial.

Secara individual antara lain, lahirnya perilaku waria tidak lepas dari suatu proses atau dorongan yang kuat dari dalam dirinya, yaitu keadaan fisik yang tidak sesuai dengan kondisi psikis sehingga hal ini menimbulkan konflik psikologis dalam dirinya. Permasalahannya tidak sekedar menyangkut masalah moral dan perilaku yang dianggap tidak wajar, namun merupakan dorongan seksual yang sudah menetap dan memerlukan penyaluran yang tidak dapat secara spesifik ditetapkan.

Pengambilan keputusan pada waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sudah ada dilakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam proses pemecahan masalah itu seseorang dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan dan waria di haruskan mengambil sebuah keputusan. Hal itu penting, karena keputusan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan awal dari segala aktivitas manusia yang sadar dan terarah. Tetapi waria di Kecamatan Tebas merupakan jumlah yang cukup banyak jadi sangat sulit untuk mengubah kebiasaan mereka untuk tidak memakai pakaian wanita, berdandan, berperilaku feminim kepada sesama jenis. Waria biasa ditemukan dalam kehidupan sosial misalnya di tempat salon kecantikan dan saat ada acara pertandingan fashion show khusus waria. Didukung juga dengan masyarakat yang senang dengan tingkah laku mereka dalam berbicara, berpakaian untuk menjadi sebuah tontonan.

Berdasarkan latar belakang atas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan menjadi waria. Penelitian ini peneliti

mengambil tema Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria (Studi Kualitatif pada Waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas).

I.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dengan judul **“Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas“**.

Aspek-aspek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

I.2.1 Faktor internal (Kepribadian) yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

I.2.2 Faktor eksternal (Masalah keluarga dan masyarakat) mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?”**

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran dan informasi pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas.

I.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui informasi dan gambaran pada faktor penyebab internal dalam pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.
2. Mengetahui informasi dan gambaran pada penyebabfaktor eksternal dalam pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengambilan keputusan antara waria dengan masyarakat, sehingga masyarakat tidak memandang waria dengan sebelah mata, akan tetapi mereka dapat menerima keberadaan waria dengan sikap positif.

I.5.2 Bagi Institusi Terkait

Adapun manfaat penelitian ini bagi institusi terkait adalah sebagai tambahan informasi yang sangat kontributif tentang komunitas waria, baik dari segi kuantitas, perilaku, dan dampak sosial yang ditimbulkan, serta upaya-upaya penanggulangannya melalui kebijakan yang persuasif.

I.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti sebagai bahan bacaan dalam penelitian selanjutnya. Serta sebagai bahan tambahan literatur dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung yang mengenai masalah pada waria.

I.6 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas ini belum pernah dilakukan Di Kabupaten Sambas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada wilayah Kecamatan Tebas. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Pria Transeksual (Waria) Dalam Perspektif Nilai-Nilai Moral Sosial (Studi Kasus Di Stadion Sriwedari Kota Surakarta)	Dyah Prihatining sih	Kualitatif	1. Proses Menjadi Pria Transeksual (Waria) 2. Faktor Mepengaruhi Menjadi Pria Transeksual (Waria)	- Subjek mengambil keputusan menjadi waria karena dalam diri subjek memiliki rasa ketertarikan terhadap sesama jenis. Subjek yang mencintai sesama jenis akan merasa lebih nyaman, lebih menyenangkan dan hidupnya akan lebih berarti apabila keinginannya menjadi kenyataan. - Subjek menjadi waria

					<p>dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan, himpitan ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga berdasarkan faktor biologis, faktor biologis dipengaruhi oleh hormon seksual dan genetik seseorang. Faktor genetik yang dimaksud adalah adanya kelainan pada wanita sewaktu masih dalam kandungan dan pembentukan gen. Seseorang yang mempunyai kelainan seksual sesama jenis karena faktor genetik ini sulit disembuhkan.</p>
--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Beberapa hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian Dyah Prihatiningsih adalah pria transeksual (waria) dalam perspektif nilai-nilai moral sosial(studi kasus di stadion sriwedari kota surakarta). Variabel yang diteliti adalah proses menjadi waria, faktor mepengaruhi menjadi waria, persoalan yang muncul setelah menjadi pria transeksual. Sedangkan penelitian ini adalah pengambilan keputusan untuk menjadi waria di kecamatan Tebas kabupaten Sambas. Variabel yang diteliti mengetahui faktor penyebab internal dan faktor eksternal pada waria.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian Dewi Muti'ah dilakukan di kota Semarang pada tahun 2009, sedangkan penelitian Dyah Prihatiningsih dilakukan di kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tebas kabupaten Sambas pada waria tahun 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian dan adapun kesimpulan dalam penelitian pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara menurut penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab informan inti menjadi waria adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor genetik dan fisiologis adalah faktor yang ada dalam diri individu karena ada masalah antara lain dalam susunan kromosom, ketidakseimbangan hormon, struktur otak, kelainan susunan syaraf otak, sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Penguatan dari lingkungan keluarga pada informan yang berperilaku atau berpakaian perempuan merupakan faktor utama penyebab perubahan informan menjadi waria. Figur seorang ayah sangat berperan dalam perkembangan identitas jenis kelamin anak, terutama anak laki-laki. Pada kasus perubahan dari laki-laki menjadi waria bahwa peranan ayah dalam proses pembentukan identitas jenis kelamin anak laki-laki sangat lemah. Sikap otoriter dari seorang ayah juga dapat menyebabkan seorang menjadi waria.

Kurang kuatnya larangan orangtua terhadap anak, tidak memberikan batasan dalam berperilaku seperti perempuan sehingga menyebabkan banyak orangtua yang salah dalam mendidik anak sesuai dengan identitas jenis kelaminnya. Bahkan saudara lebih mendukung dengan keputusannya menjadi waria.

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang perkembangan identitas jenis kelamin anak yang mempengaruhi sosial ekonomi dalam keluarga. Memiliki teman bermain perempuan yang sebaya saat masa kecil menyebabkan seorang menjadi waria.

2. Saran

a. Kepada Masyarakat

Sudut pandang masyarakat, waria jelas salah karena sudah menyalahi kodrat. Dan inilah tanda-tanda akhir zaman, dimana laki-laki seperti perempuan dan perempuan merubah diri seperti laki-laki. Masyarakat juga supaya tidak mendiskriminasi waria. Cara mengetahui berbagai faktor penyebab terbentuknya perilaku menyimpang, serta masyarakat juga dapat meminimalkan perkembangan jumlah waria, perlu disosialisasikan bagaimana meningkatkan dorongan supaya tidak terjadi penyimpangan orientasi seksual.

b. Kepada Instansi Terkait

Perlu disosialisasikan tentang bagaiman caranya meningkatkan dorongan kepada waria sehingga waria tersebut tidak perlu mengambil

keputusan menjadi waria, dan yang harus diperhatikan serta memberikan ruang atau tempat rehabilitasi bagi mereka.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti yang ingin menjadikan penelitian ini tidak hanya melihat pengambilan keputusan menjadi waria, tetapi melihat apakah ada orientasi seks pada waria yang membuat mereka mengambil keputusan menjadi waria. Penelitian ini juga dapat sebagai acuan penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan informasi yang ada didalam penelitian ini sesuai dengan kaidah yang benar dalam mengkaji penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arfanda, F., Sakaria. 2015. *Konstruksi Sosila Masyarakat Terhadap Waria*. Jurnal. Ilmu Sosila Politik. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Tebas*. Kabupaten Sambas
- Barmawi, Silmi Miftahus, 2016. *Identifikasi Penyebab Transgender Pada Waria Di Banda Aceh*. Jurnal. Fakultas Psikologi. UIN Ar Raniry Banda Aceh, Universitas Muhammadiyah Aceh, Volume 1, Nomor 2, pp 372-384.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depkes, RI. 2012. *Surveilans Terpadu Biologis Perilaku Pada Kelompok Beresiko Tinggi di Indonesia. Rangkuman Surveilans Waria (STBP)*. Jakarta.
- Dewi, P. Y. 2009. *Hubungan Citra Tubuh Positif Dengan Pengambilan Keputusan Menjadi Transeksual Waria*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Pp 13-18 [Online] Available from: <http://www.repository.uinjkt.ac.id> [Accessed 22 November 2015]
- Dinkes Prov. Kalbar. 2012. *Terwujudnya Masyarakat Kalimantan Barat Berperilaku Hidup Sehat Dan Terbebas Dari Ancaman HIV Dan AIDS*. Pontianak
- Edisi News. 2013. *Jumlah Waria di Indonesia Diklaim 7 juta Orang*. [serial online] Diakses dari URL: <http://m.edisinews.com> [disitasi pada Desember 2015].
- Faidah, M., Abdullah. Husni. 2013. *Religiusitas dan Konsep Diri Kaum Waria*. Jurnal. Fakultas Ilmu dan Sosial. Universitas Negeri Surabaya, Vol. 04, no. 01, pp 1-4, Available From: <http://www.jurnalgender.uinsby.ac.id/index.php> [Accessed 03 September 2015]
- Hardinata, Erwin. 2012. *Analisis Perilaku Seks Waria dan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Komunitas Waria (PERWAPON) Di Pontianak*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Pontianak (tidak dipublikasikan)

- Kementrian Sosial, RI. 2012. *Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. 05 Maret 2015. Jakarta: Kemensos.
- Koewinarno. 2005. *Hidup Sebagai Waria*. [e-book] Yogyakarta: Kanasius, Halaman 1-8. Available from: <https://books.google.co.id/books> [Accessed 24 September 2015]
- Komisi Penanggulangan HIV/AIDS. 2014. *Terwujudnya Masyarakat Kalimantan Barat Berperilaku Sehat Dan Terbebas Dari Ancaman HIV/AIDS*. Provinsi Kalimantan Barat
- Kurnianingtyas, Hanis. 2011. *Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Waria Pada Pria Transeksual*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Halaman 1-6 [Online] Available From: <http://www.eprint.ums.ac.id> [Accessed 10 Oktober 2015]
- Kurniawati, Meike. 2006. *Latar Belakang Kehidupan Laki-Laki Yang Menjadi Waria: Sebuah Kegagalan Dalam Proses Pendidikan Pembentukan Identitas Gender*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara. Halaman 1-17 [Online]
- Moerika, M. 2008. *Proses Pengambilan Keputusan Pada Individu Desa Muda yang Melakukan Konversi Agama Karena Pernikahan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Halaman 3-8 [Online] Available From: <http://www.lib.ui.ac.id> [Accessed 15 Mei 2015]
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munifah. 2009. *Peran Komunikasi Seksual Orangtua-Anak Terhadap Gangguan Identitas Gender*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available From: <http://www.eprints.ums.ac.id> [Accessed 16 Mei 2015]
- Mustafa, Ilham. 2012. *Pengambilan Keputusan Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur Di Kota Pontianak*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Pontianak (tidak dipublikasikan)
- Muthi'ah, Dewi. 2007. *Konsep Diri Dan Latar Belakang Kehidupan Waria (Studi Kasus terhadap Waria di Kota Semarang Tahun 2007)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Halaman 12-39 [Online] Available From: <http://www.unnes.ac.id> [Accessed 24 Agustus 2015]
- Nadia, Z. 2005. *Waria Laknat atau Kodrat*. Yogyakarta: Galang Press
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Persatuan Waria Pontianak. 2014. *Data Sekunder Persatuan Waria*. Pontianak: PERWAPON

- Prihatiningsih, Dyah. 2014. *Pria Transeksual (Waria) Dalam Perspektif Nilai-Nilai Moral Sosial (Studi kasus di Seputar Stadion Sriwedari Kota Surakarta)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Halaman 1-6 [online] Available from: <http://www.eprint.ums.ac.id> [24 Agustus 2015]
- Puspitosari, H dan Pujileksono,S. 2005. *Waria dan Tekanan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahayuningsih, R., Widyarini. N. 2008. Konsep Diri Waria Dewasa Madya Yang Sukses Mencapai Tugas Perkembangan (Studi Kasus) . Jurnal. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma. [Viewed 05 Oktober 2015] Available From : <http://www.gunadarma.ac.id>
- Rokhmah, Dewi. 2015. *Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria*. Jurnal Kesmas. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember, ISSN 1858-1196, pp 125-134.
- Ruhghea, S. dkk. 2014. *Studi Kualitatif Kepuasan Hidup Pria Transgender (Waria) Di Banda Aceh*. Jurnal. Fakultas Kedokteran. Universitas Syiah Kuala, Vol.13 No.1, pp 11-20, Available From: <http://www.ejournal.undip.ac.id>[Accessed 24 Agustus 2015]
- Satori, D. dan Aan, Komariah. 2011. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sogen, Ina. A.M. 2016. *Proses Resiliensi Waria Terhadap Penolakan Lingkungan*. Skripsi. Fakultas Psikologis. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Halaman 1-173, Available From :https://repository.usd.ac.id/4458/2/119114062_full.pdf [03 Agustus 2017]
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabeta
- Tjong, W. Y. 2014. *Hubungan Antara Self-efficacy dan Pengambilan Keputusan Berkuliah Di Lain Kota*. Jurnal. Fakultas Psikologi. Universitas Surabaya, Vol. 3, No. 01, pp 2-14, Available From: <http://www.repository.ubaya.ac.id> [Accessed 15 Oktober 2015]
- Yuliani, Sri. 2006. *Menguak Konstruksi Sosial Dibalik Diskriminasi Terhadap Waria*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol. 18 No. 2, pp 73-84, Available From: <http://sriyuliani.staff.fisip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/sites/10/2011/07/konstruksi-waria.pdf>[Accessed 13 Juli 2017]
- Yusof, M.F. dan Timmiati, M.S. 2011. *Lelaki Lembut: Faktor dan Kesannya Kepada Pembentukan Sahsiah Mahasiswa*. Jurnal. Universiti Teknologi Malaysia, Vol. 56, pp 115-122, Available From: <http://www.eprints.utm.my/11174/> [Accessed 03 September 2015]



PEDOMAN WAWANCARA KUNCI

A. Identitas Informan

- a. Inisial Informan :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Tempat Wawancara :
- d. Pewawancara : Reni Apriyani

B. Daftar Pertanyaan

Faktor Internal

(Bawaan Sejak Lahir) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah yang menyebabkan seseorang menjadi waria?
2. Apakah Bapak/Ibu bisa menceritakan kehidupan (anak) sebelum menjadi waria?
3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah (anak) menjadi seorang waria?

Faktor Eksternal

(Lingkungan Keluarga) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan individu menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

1. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu terhadap anak bapak (waria)?
2. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa peranan perilaku orangtua yang sangat baik terhadap anak?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penjelasan kepada anak mengenai resiko penyebab menjadi waria?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pemahaman kepada mereka untuk tidak menjadi seorang waria?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan-batasan terhadap anak?
6. Bagaimana hubungannya dengan adik,kakak,dan abang?
7. Apakah pernah mengalami konflik?

(Ekonomi) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan individu menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

8. Apakah selama ini kebutuhan dalam keluarga juga sering dibantu oleh anak (waria)?

(Teman Sebaya) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan individu menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

9. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan teman-teman dekat dari seorang waria?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pergaulan teman juga dapat mempengaruhi menjadi seorang waria?
11. Apakah upaya Bapak/Ibu dalam memberikan nasihat dalam pergaulan dari seorang waria?

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INDIVIDU MENJADI WARIA DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

A. Identitas Informan

1. Inisial Informan :
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara :
4. Pewawancara : Reni Apriyani

B. Daftar Pertanyaan

Faktor Internal

Bawaan Sejak Lahir (*Biologis*) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

1. Seperti apa, pengalaman kehidupan sehari-hari pada masa kecil anda sampai memutuskan untuk menjadi waria?
2. Bagaimana perilaku masa kanak-kanak anda saat berteman dengan lawan jenis maupun sesama jenis?
3. Menurut anda, menjadi seorang waria itu pilihan atau nasib?
Pernahkah, anda menyesal dengan keputusan untuk menjadi seorang waria?

Mempengaruhi Perkembangan (*Psikologis*) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

4. Bagaimana perlakuan orangtua anda dalam kehidupan sehari-hari?
5. Adakah anda memiliki rasa kecewa atau suatu harapan yang tidak sesuai terhadap lawan jenis anda sebelum menjadi waria?

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan individu menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

6. Bagaimana peranan perilaku orangtua terhadap anda?
7. Seperti apa hubungan dengan orang tua anda?
8. Siapa yang lebih dekat dalam kehidupan keluarga anda?
9. Seperti apa pola asuh orang tua anda?
10. Bagaimana sikap orang tua terhadap anda?
11. Menurut anda, sikap orang tua yang terlalu berlebihan memanjakan itu seperti apa?
12. Bagaimana tanggapan keluarga terhadap cara berpakaian anda?
13. Bagaimana hubungan dengan saudara anda?
14. Seperti apa kedekatan dengan saudara anda?
15. Apakah mereka mengetahui anda menjadi seorang waria?

Ekonomi yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

16. Apakah masalah ekonomi mempengaruhi anda untuk mengambil keputusan menjadi seorang waria?
17. Apa pendidikan terakhir anda? Menurut anda, apakah pendidikan terakhir dapat mempengaruhi menjadi waria?
18. Adakah hubungan sulitnya mencari pekerjaan dapat melatarbelakangi menjadi waria?
19. Apakah menyukai pekerjaan anda?
20. Menurut anda, kurangnya penghasilan bisa mempengaruhi menjadi waria?
21. Seperti apa kebutuhan yang harus anda penuhi untuk kehidupan sehari-hari?

Teman sebaya yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

22. Bagaimana hubungan antar teman sebaya saat bermain yang melatarbelakangi menjadi waria?
23. Menurut anda, adakah hal positif dan negatif yang dapat melatarbelakangi menjadi waria?
24. Bagaimana hubungan orangtua terhadap teman sebaya anda?

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA

(Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)

A. Identitas Informan

1. Nama : SNA
2. Umur : 34 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Salon
5. Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
6. Jam : 14.30-15.00 WIB
7. Pewawancara : Reni Apriyani

B. Hasil Wawancara

RN : Seperti apa, pengalaman kehidupan sehari-hari pada masa kecil anda sampai memutuskan untuk menjadi waria?

SNA : Aku nak ngomongkanye sist tok i, mun dah dari emang kecilnye kalli be i? Aku sekolah jak dah same-same di duddokkan same cewek. Dah sering...ehhh!!! susah nak ngomonglah i nyabbutnye. Yang pentingkan, bukan aku jadi waria dah dewasa baru jadi waria, tapi dari kecilnye. Dari dasar kecilnye.

RN : Bagaimana perilaku masa kanak-kanak anda saat berteman dengan lawan jenis maupun sesama jenis?

SNA : Istilahnye gimane i?? Yang jallasnye aku dari kacciknye dah merase bukan di bikin-bikin be i!!

RN : Mun perasaan dengan lawan jenis ye gimane?

SNA : Dengan lawan jenis giye be i, mun dengan lawan jenisnye biase-biase ajalah perasaan.

RN : Kalau perasaan dengan sesama jenis?

SNA : Name kitte sih tebukka aja i, name jak dah waria kan pasti dah dak sukke dengan lawan jenisnye jadi pasti sukke dengan sesama jenisnye...kan?? Aku sih tebukka aja ngomongnye.

RN : (lebih tebukka lebih bagus agek..heheee)

RN : Menurut nye, menjadi seorang waria itu pilihan atau nasib?

SNA : Semuenye sih dak ade juak pilihan. Bukan juak pilihannye be i, cuman memang dah dasarnya kalli be. Bukan pilihan tuk dibikin-bikin giye dak ade. Cume dah merase dasar dari keccil be kallu.

RN : Pernah ade rase menyesal dak dengan keputusannye ye?

SNA : Sebagai waria giyye ke?

RN : Aaa..iye...sebagai waria.

SNA : Setiap manusie sih punye salahnye, pastilah adelah i cumen gimane giye be i dan juak nak ngmongkannye pun susah giye be.

RN : Bagaimane perlakuan orangtua anda dalam kehidupan sehari-hari?

- SNA** : Dengan keadaan ku giye ke? Nerima semuenye, ape agek segale kakak-kakakku sampai adek-adekku dah ngerti be kalli i jadi nerimmak ape pun.
- RN** : Adakah rase kecewa atau suatu harapan yang tidak sesuai terhadap lawan jenis sebelum jadi waria?
- SNA** : Kecewa putus cinte maksudnye ke? Dak ade, aku dak pernah becinte dengan lawan jenis..hehee..(lucu rasenye)..indak aku..hee
- RN** : Bagaimane peranan perilaku orangtue terhadap anda?
- SNA** : Eee..maksudnye dengan aku gittok ke? Nerima ajalah semuenye dan ngerti ape yang aku rasekan dan dah ku alami giye.
- RN** : Dah dialami sejak keputusan jadi waria ke?
- SNA** : Dan dak ade istilah marah-marah ataupun gimane-gimane. Lah karne keputusan kitte giyekan mau ngomong gimane agek.
- RN** : Seperti ape hubungan dengan orangtue?
- SNA** : Dekat sih, cuman mamak bapak ku dah dak ade agek jadi sendiri jak agek.
- RN** : Yang sebelumnya kemaren lebih dekat dengan sape?
- SNA** : Lebih akrab same mamak.
- RN** : Seperti apa pola asuh orangtua terhadap anda?
- SNA** : Pengasuhannye same aja sih, dak ade bede-bedekan antare aku dengan saudare-saudare lainnye.
- RN** : Bagaimane sikap orangtua terhadap anda?

SNA : Gimane ii??..Pertame-tame sih agak melarang sih. Pasti orangtue mane sih mau nerima keadaan anaknye kan!! Tapi lah karne dah lama-lama kan, die pasti memahami keadaan anaknye yang gimane-gimane. jadi nerima lah giye be i.

RN : Menurut anda, sikap orangtua yang memanjakan terlalu berlebihan itu seperti apa?

SNA : Yang berlebihan ke? Kadang aku minta beli ini beli itulah, sebelum aku dapat kerje giye..pasti di kasi.

RN : Bagaimane tanggapan keluarga terhadap cara berpakaian anda?

SNA : Owhh...mun aku jadi perempuan!! Pertame-tame sih dak nerimmak, cumen karne dah aku punye usaha sorang, punye duit sorang yang lain pun dak bise ngomong. Malahan aku yang belikannye. Tinggal kitted pintar-pintar ambek hatinye. Jadi kittekan dak agek merepotkan siapepun jadi nerima aja.

RN : Bagaimana hubungan dengan saudara anda?

SNA : Baik-baik aja, dak ade masalah.

RN : Seperti apa kedekatan dengan saudara anda?

SNA : Cume lantaran semue dah besar dan jauh-jauh be kalli i jadi agak jaranglah.

RN : Apakah mereka mengetahui anda menjadi waria?

SNA : Semuene udah mengetahui

RN : Semue keluarge ke?

SNA : Ye..semuene.

- RN** : Apakah masalah ekonomi mempengaruhi anda untuk menjadi seorang waria?
- SNA** : Gare-gare ekonomi jadi waria giye ke maksudnye? Dak juak sihye.
- RN** : Apakah pendidikan terakhir dapat mempengaruhi menjadi waria?
- SNA** : Dak juak, rase dak masalah e.
- RN** : Adakah hubungan sulitnya mencari pekerjaan dapat melatarbelakangi menjadi waria?
- SNA** : Segimane waria sebenarnya lebih gampang carek kerje. Soalnye wariakan semuenye punye kreasilah yang jelas-jelasnye jadi siapapun..oh..waria.. pasti orang semue tengok naang.
- RN** : Apakah menyukai pekerjaan anda?
- SNA** : Sangat menyukai pekerjaan salon rias pengantin.
- RN** : Menurut anda, kurangnya penghasilan apa bisa mempengaruhi menjadi waria?
- SNA** : Dak juak sihy, karne ku merase. Bukan jak aku nak ngomong tinggi sihy dak juak ii kayaknye belom dan dak pernahlah aku merasa kekurangan.
- RN** : Adakah pengaruh teman sebaya dapat melatarbelakangi menjadi waria?
- SNA** : Dak, memang dah dari kecilnye ku bilang. Dak ade pengaruh siapapun. Kite ngomongnye pun ape adenyne giye be.

RN : Seperti apa peran hubungan antar teman sebaya saat anda dengan lawan jenis dan sesama jenis?

SNA : hehee..baik sih.

RN : Bagaimana hubungan orangtua terhadap teman sebaya?

SNA : Yang waria ke? Nerimak sih, dak masalah

RN : Kalau dari teman masa kecil?

SNA : Ee..hanye kadang-kadang ade yang jengkel sih. Dak semuene seratus persen trima kawan kite, cume aku kan dak mau tau. Aku kan aku, bukan kau yang penting aku dak minta makan dan duit same kau. Bettol kan?..heheee.

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA

(Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)

C. Identitas Informan

8. Nama : USU
9. Umur : 30 Tahun
10. Jenis Kelamin : Laki-Laki
11. Pekerjaan : Salon, Pedagang
12. Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
13. Jam : 16.30-17.00 WIB
14. Pewawancara : Reni Apriyani

D. Hasil Wawancara

RN : Seperti apa, pengalaman kehidupan sehari-hari pada masa kecil anda sampai memutuskan untuk menjadi waria?

USU : Aku awalnya jak bekawan dengan perempuan, lama-lamanye bekawan dari kaccik sampai dah begaol dengan bencong jadi benconglah. Dari lahir inyan, memang dari kaccik SD nyan dah tau dengan orang laki dari kelas 3 jadi orangtue pun mun aku bawa orang laki pun dah biase.

RN : Bagaimana perilaku masa kanak-kanak anda saat berteman dengan lawan jenis maupun sesama jenis?

- USU** : Mun dengan perempuan biase-biase aja daan nafsu ape-ape gayye, mun dengan orang laki biselah mun bencong ii? Kittak pun tau giye, sampai kinni pun maseh
- RN** : Menurut anda, menjadi seorang waria itu pilihan atau nasib?
- USU** : Mungkin dari kaccik we ii? Pilehan di be udah, nasib dan pilihan dak masalah sebanar nye. Kitte kan dari nasib kan, jadi bencong dari kaccik sampai ke bassar sampai tue itok giye nak kawen pun malas giye udah, daan agek tekannang tapi dengan cowok maseh.
- RN** : Pernah merasa menyesal dengan keputusan untuk menjadi waria?
- USU** : Daan lalu nyassal aku, jak dah naseb ye. Nak kawen pun ballom tantu ade orang yang mao' dengan bencong.
- RN** : Kalau ade yang mau?
- USU** : Aa...Alhamdulillah, mun ade yang mau nerimma' kitte dengan ape adenye giye be i?mun dah ade jodoh, jadi ape boleh buat.
- RN** : Ade ke berkeinginan nak berkeluarga?
- USU** : Tapi sian nyan yang giye.
- RN** : Bagaimana perlakuan orangtua anda dalam kehidupan sehari-hari?
- USU** : Baik, sayang giye!! Daan suah yang kasar giye be.
- RN** : Adakah rasa kecewa atau suatu harapan yang tidak sesuai terhadap lawan jenis anda sebelum menjadi waria?
- USU** : Daan suah, becinte pun daan tau aku dengan perempuan sebab dari lahir nyan langsung jadi bencong geyye. Biak kinni kan ade

kecewa gare-gare cewek kan? Aku sian lalu, daan tau aku dengan cewek (inyan). Biar nak tiddok dengan cewek daan lalu nafsu, barang perempuan dah jadi kwan dari kaccik SD geyye.

RN : Bagaimana peranan perilaku orangtua terhadap anda?

SNA : Baik, dak ade masalah ape-ape

RN : Seperti apa hubungan dengan orangtua?

USU : Baik juak, malahan lebih dekat dengan orangtua.

RN : Lebih dekat dengan siapa dalam keluarga anda?

USU : Dengan umak, kalau orangtua laki udah sian agek.

RN : Orangtua laki??...

USU : Sian agek, ade tapi dah nikah dengan orang lain waktu aku gek kaccik. Jadi aku tinggalnye di kampong jadi umak naknye sorang, dari kaccik kamek tigge miadek (aku,along dan angh ku).

RN : Bagaimane tanggapan keluarga terhadap cara berpakaian anda?

USU : Daan suah, malahan along ku ke!! (Ee..baju ku, kau pakai nak jadi bencong) gayye pun daan suah.

RN : Saudara perempuan siape?

USU : Along ku, angh ku cowok.

RN : Kalau dari saudara laki-laki, bermasalah dak kalau anda menjadi waria?

USU : Daan suah, malahan die yang supan dengan aku.

RN : Haaa..ngape jak?

- USU** : Soalnya die agek bujang sian bangun ape-ape, setelah aku jadi bencong aku yang bangun rumah giye be i jadi die suppan. Mun ade aku, suppan die nak balik e.
- RN** : Apakah masalah ekonomi mempengaruhi anda untuk mengambil ketusan menjadi seorang waria?
- USU** : Rase sian be jiku, daan lalu barang jak dah kemauan kitte sorang
- RN** : Adakah hubungan sulitnya mencari pekerjaan dapat melatarbelakangi menjadi waria?
- USU** : Daan juak be jiku.
- RN** : Apakah menyukai pekerjaan anda?
- USU** : Alhamdulillah, sangat menyukai pekerjaan itok.
- RN** : Bagaimana peran teman sebaya saat bermain dengan lawan jenis dan sesama jenis sampai menjadi waria?
- USU** : Dah nafsu be i, jadi sukenye bekawan dengan laki-laki.
- RN** : Menurut anda, adakah pengaruh teman sebaya yang dapat melatarbelakangi menjadi waria?
- USU** : Sian juak be. Daan suah pengaruhe'!! Dah kema'o'an kitte inyan be.

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA

(Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)

E. Identitas Informan

15. Nama : UDA'
16. Umur : 49 Tahun
17. Jenis Kelamin : Laki-Laki
18. Pekerjaan : Salon, Dagang
19. Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
20. Jam : 15.30-16.00 WIB
21. Pewawancara : Reni Apriyani

F. Hasil Wawancara

RN : Seperti apa, pengalaman kehidupan sehari-hari pada masa kecil anda sampai memutuskan untuk menjadi waria?

UDA : Kalau macam biak kan, mungkin dah ketahuan dari kaccik. Kalau aku kan ndak, aku dari kaccik tok be..ee..memunafikkan diri!!
Paham maksudnye ndak?

RN : Dak paham!!!...

UDA : Dari kaccik sampai tamat SMA lah, karne keluarga nuntut ku kerje jadi laki-laki. Padahal kelurge ye dak tau aku ye ade kelainan giye jadi aku pun takut kena binasekan, takut kena pijak-pijak same keluarga jadi jantan lah. Mun hati dari lahir

perempuan sebenarnya..giye. Udah merantau ke Batam, dah bise cari uang sorang baru aku ngomong dan iyelah aku kena acuhkan oleh kelurge segale macam ape kan jadi aku takut dengan keluarga.

RN : Tapi memang dari sebelumnya, laki-laki tulen ke?

UDA : Bukan laki-laki tulen, kalau orang kayak kami kalo ade yang jawab

(Oh...gara-gara ini aku jadi waria, gara-gara ini..) salah sebenarnya ye!!

Gara-gara itu sifat yang asli baru di buka,,di buka..baru di liat.

Rata-rata orang kayak kami tok be di lahirkan jadi waria cuman

lantaran aku kan takut pukule' di binasekan keluarga segala

macam jadi perlu mendekati. Padahal aku merasekan tok be dari

kaccik dah suke laki-laki..main pun juak. Tapi aku imbanglah

bekawan dengan laki-laki dan perempuan biar daan ketare gillak.

Biasenye yang munafik ye, iyelah yang marah inyan di

katekan..."ee..banci bencong". Ohh..marah inyan, rasenye nak

nampar orang, jambak-jambak orang lantaran kite munafik dak

mau mengakui aslinye memang banci takutkan ketahuan bancinye

mau di gallarek banci marah sampai ngejar-ngejar orang kan.

Coba kalo dah dari kecil ketahuan lentak-lentik lentak-lentik mau

di bilang benconglah, suka die kan? Nah, rate-rate yang namparek

orang di pasar segale macam jambak-jambak rambut perempuan

ye kadang munafik marah di bilang banci..kan? Padahal memang banci, takut ketahuan kedoknye..gayye critenye!! Heheee

RN : Bagaimana perilaku masa kanak-kanak anda berteman dengan lawan jenis maupun sesama jenis?

UDA : Ya biaselah,,kan dah merasakan kelainan. Bekawan pun bukan mau cari yang jelek kalau sesama jenis kan lantaran kitte hati-hati jak nak naksir tapi dak mau nak bekawan dengan jahat-jahat dan kitte nak macam-macam pun takut juak kena bilang banci.
“DALAM HATI DAN CINTA DALAM HATI ISTILAH NYE”
giye be!! Heheee...

RN : Jadi gimane kalo menyeimbangkan rase dengan sesama jenis e biar dak ketauan?

UDA : Maksudnye melampiaskan nafsu segale macam ke?

RN : Iye. Gimanelah carenye ye?

UDA : Yaaa, dengan beronani karna mengharapkan teman yang di taksir tadek e.

RN : Kalau dengan lawan jenis e?

UDA : Ohh..kayak kitte sendiri, same giye be.

RN : Menurut anda, menjadi waria itu pilihan atau nasib?

UDA : Kan aku dah ngomong kalo dah merasekan dari kecil. Jadi kalo ade yang bilang pilihan ye kayaknye jawaban yang dak jujur e.

RN : Ngape jak?

UDA : Istilahnye kalau di ibaratkan handphone, kami itok lah casingnye laki-laki isinye perempuan atau bahasa pasarnye “Jiwa Roh Wanita Terperangkap Di Tubuhnya Laki-Laki” iyelah yang ku rasekan.

RN : Pernah merase menyesal dengan keputusan untuk menjadi waria?

UDA : Kितte kayak gittok bukan karne di buat-buat, oleh karena takdir kodrat jadi ikuti arus air mengalir.

RN : Bagaimana perlakuan orangtue anda dalam kehidupan sehari-hari?

UDA : Masalah keluarga paling dak banyak nuntutkan!! Aku kan lama di Batam, banyaklah gosip orangkan yang aku lama dak balik dan dibilang aku operasi kelaminlah, jual diri ke Singapore keluar negeri. Dengar gosip orang. Ape agek dah terjun ke salon jadi agak terbukalah, dak diterima kecillah oleh keluarga.

RN : Sebelumnye meninggal orangtua udah mengetahui belom kalo dah jadi waria?

UDA : Jangankan orangtua, sedangkan dek bradek pun dak tau dengan saye banci. Berperan jadi laki-laki, bekerja pun istilahnye kasar-kasar kayak cowok geye be yang dak ketahuan cume nyamar jadi laki-laki. Perasaan saye sih nyamar jadi laki-laki..he

RN : Bagaimane peranan perilaku orang tua anda?

UDA : Lantaran mungkin kite diliatnye rattak-rattak kayak calon banci ntah ape ke, disuruhnye kितte kerje-kerje berat seperti beumme

ape segale macam melihare sapi kan. Bukan karne hati kitte dak nerimmak terpaksalah namanya kan??..

RN : Lebih dekat dengan sape?

UDA : Mmmm... ntah saye merantau lama dak pulang pun dendam same keluarga atau gimane. Aku kan merasekan keluarga yang sederhana agekpun jaman gek dolo' daan macam jaman kinni kan!! SMA pun dak punye celane, celane sekolahlah ye yang dibawa untuk kemane-mane gayye kan. Udah tau carek uang sendiri jadi lupa nak balik, mungkin gare-gare iye. Kitte nak sekolah tinggi-tinggi pun daan kena barekkan. Mungkin gare-gare iye aku dendam dengan keluarga jadi daan balik-balik puluhan tahun kan.

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENJADI WARIA

(Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)

G. Identitas Informan

22. Nama : DH
23. Umur : 30 Tahun
24. Jenis Kelamin : Perempuan
25. Pekerjaan : Swasta
26. Hari/Tanggal : Rabu, 02 Mei 2017
27. Jam : 14.30-15.00 WIB
28. Pewawancara : Reni Apriyani

H. Hasil Wawancara

RN : Menurut kakak ape yang menyebabkannya jadi waria?

DH : Die agek kacciknye jak laki-laki normal, tapi sekali tumbuh besar dan dewasa jadilah merubah dirinya jadi bencong gayye be.

RN : Bise ke kakak ceritakan kehidupannya sebelum jadi waria?

DH : Biseeee, waktu jaman umak ayah maseh idup jak laki-laki biase kak bawaan tuntutan orangtue we dengan anak laki-laki kan!!
Harus pandai-pandai kerje jadi mungkin die takut nak ngomong jujur dengan keluarga. Ape agek ayah orangnye agak keras kak dalam didik anak-anaknye. Dalam arti e ayah itokkan penuh dengan prinsip gimane anaknye biar bise sukses dah besarnya.

Tapi waktu iye die dah dapat kerje di Batam, dah ade duit soran!!

Iye..dih, maddahkan ke keluarga bahwe die bencong.

RN : Gimane lah perasaan umak dan ayahnye dah jadi waria e?

DH : Perasaan ayah, umak, abang, kakak lainnye...kecewa inyan dengan pengakuannye macam iye. Sampai daan kena dulikan lah keluarga.

RN : Bagaimana hubungan umak ayahnye dengan die e?

DH : Mmm.... Waktu sebelum jadi bencong sih baik-baik aja kak, tapi sekali dah jadi bencong...ye giyelah, daan terlalu dekat. Die pun sibuk dengan kegiatan bencongnye e.

RN : Menurut kakak, macam apelah ye peranan perilaku orangtue yang baik dengan anaknye?

DH : Diberi arahan yang baik dalam milih kawan, nasehatkan yang baik dengan die. Giye lah aja.

RN : Gimanelah umak ayahnye waktu ye barekkan penjelasan dengan die mengenai resiko jadi waria?

DH : Dah di padahkan juak waktu iye e, besar resiko nak jdi bencong e. Yang jelas masyarakatlah kak pasti daan bise terima. Banyak omongan-omongan urrang e.

RN : Ade ke umak ayahnye waktu ye barrekan pemahaman dengan die biar daan bencong giye, setahu kakak lah?

DH : Ade, bise ke berubah daan agek jadi bencong. Daan carrat ke kau nak bebini?

Apelah jawabannya kak “ Carrat juak, tapi belum wakyunye mak yah e kateny”.

RN : Umak ayahnye, ade juak ke barrekan batasan-batasan dengan die?

DH : Sebelumnye sih nak barrek batasan lah ayah, mun nak keluar lama sikit tetap kena marahek.

RN : Gimane hubungannya dengan dek bradek?

DH : Dengan dek bradek baik-baik aja, tapi jarang die main-main, ngomong ape kerumah maupun acare keluarga.

RN : Suah ke konflik dengan dek bradek eng ye?

DH : Suah, yelah waktu die ngakok jadi bencong. Sian yang kak nak nagorkan die.

RN : Selama iye, kebutuhan dalam keluarga suah juak ke di bantunye selama jadi waria?

DH : Daan juak, mun ekonomi masihlah dapat di penuhi orangtue.

RN : Hubungan umak ayahnye dengan kawan-kawan dekatnye seperti apelah?

DH : Waktu ye jak jarang die bawa kawan kerumah, jadi daan tau ye kak.

RN : Ape ke pergaulan kawan juak dapat mempengaruhi die jadi waria?

DH : Pastinye kak. Jak kitte carek kawan yang jalannya nuju kebaikan banyak positifnye. Batol-batol carek kawan e, diliat-liat juak sisi baik buruk kawan e. Usah nak terpengaruh, giye dih aja.

MATRIKS WAWANCARA INFORMAN

Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria (Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)

NO	URAIAN	INFORMAN 1 SNA	INFORMAN 2 USU	INFORMAN 3 UDA'	KESIMPULAN
1.	<p>Faktor Penyebab Internal Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas</p> <p>a. Bawaan Sejak Lahir <i>(Biologis)</i></p> <p>b. Mempengaruhi Perkembangan <i>(Psikologis)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • mun dah dari emang kecilnye kalli be i? Aku sekolah jak dah same-same di duddokkan same cewek • Yang jallasnye aku dari kacciknye dah merase bukan di bikin-bikin be i 	<ul style="list-style-type: none"> • Aku awalnye jak bekawan dengan perempuan, lama-lamanye bekawan dari kaccik sampai dah begaol dengan bencong jadi benconglah • Sian agek, ade tapi dah nikah dengan orang lain waktu aku gek kaccik. Jadi aku tinggalnye di kampong jadi umak naknye sorang, dari kaccik kamek tigge miadek (aku,along dan angha ku) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau macam biak kan, mungkin dah ketahuan dari kaccik. Kalau aku kan ndak • karne keluarga nuntut ku kerje jadi laki-laki. Padahal kelurgenye dak tau aku ye ade kelainan giye jadi aku pun takut kena binasekan, takut kena pijak-pijak same keluarga jadi jantan lah 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa informan menyatakan bahwa pengambilan keputusan untuk menjadi waria alasannya sudah dari kecil memiliki perilaku perempuan. Salah satu informan menyatakan bahwa pengambilan keputusan menjadi waria adalah setelah dewasa. • Beberapa informan menyatakan bahwa senang berteman dengan perempuan dan pergaulan sesama teman waria yang menguatkan informan memilih keputusan menjadi waria dan ketiadaan

<p>2.</p>	<p>Faktor Penyebab Eksternal Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas</p> <p>a. Lingkungan Keluarga b. Sikap Orangtua c. Saudara d. Sosial Ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nerima ajalah semuene dan ngerti ape yang aku rasekan dan dah ku alami giye • dak ade istilah marah-marah ataupun gimane-gimane. Lah karne keputusan kitte giye kan mau ngomong gimane agek • Lebih akrab same mamak • Pertame-tame sih agak melarang sih. Pasti orangtue mane sih mau nerima keadaan anaknya kan!! Tapi lah 	<ul style="list-style-type: none"> • Baik, sayang giye!! Daan suah yang kasar giye be dak ade masalah ape-ape • Dengan umak, kalau orangtue laki udah sian agek • Daan suah, malahan along ku ke!! (Ee..baju ku, kau pakai nak jadi bencong) gayye pun daan suah. • setelah aku jadi bencong aku yang bangun rumah giye be i • Sian juak be. Daan 	<ul style="list-style-type: none"> • aku kena acuhkan oleh kelurge segale macam ape kan jadi aku takut dengan keluarga • aku kena acuhkan oleh kelurge segale macam ape kan jadi aku takut dengan keluarga • dak diterima kecillah oleh 	<p>figur seorang ayah. Salah satu informan menyatakan karena ketidakberdayaan dengan sikap otoriter ayah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa informan menyatakan bahwa pengambilan keputusan untuk menjadi waria di dalam lingkungan keluarga mereka diterima dengan baik. Bahkan mereka mendapat kasih sayang dari orangtua saat memilih untuk menjadi seorang waria. Informan juga mengatakan hubungannya lebih dekat dengan ibu mereka. Salah satu waria mengatakan bahwa pengambilan keputusannya menjadi waria tidak diterima
-----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>e. Teman Sebaya</p>	<p>karne dah lama-lama kan, die pasti memahami keadaan anaknye yang gimane-gimane. jadi nerima lah giye be i.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik-baik aja, dak ade masalah. Cume lantaran semue dah besar dan jauh-jauh be kalli i jadi agak jaranglah • Gare-gare ekonomi jadi waria giye ke maksudnye? Dak juak sih ye • Dak, memang dah dari kecilnye ku bilang. Dak ade pengaruh siapepun. Kitte ngomongnye pun ape adenyne giye be 	<p>suah pengaruhe'!! Dah kema'o'an kitte inyan be</p>	<p>keluarage</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jangankan orangtua, sedangkan dek bradek pun dak tau dengan saye banci • Aku kan merasekan keluarage yang sederhana agekpun jaman gek dolo' daan macam jaman kinni kan!! SMA pun dak punye celane, celane sekolahlah ye yang dibawa untuk kemane-mane gayye kan 	<p>oleh keluarga dan melarang berperilaku seperti perempuan alasannya akan membawa aib dalam keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa informan mengatakan bahwa orangtua mereka mendukung dalam keputusan mereka menjadi seorang waria. • Beberapa informan mengatakan bahwa pengambilan keputusan menjadi waria saudara mereka mendukung dengan keputusan yang dipilih mereka alsannya dapat membantu kebutuhan keluarga. Salah satu informan bahwa saudaranya tidak mendukung dan tidak terima atas keputusan yang dipilihnya alasannya dapat memberikan dampak
--	------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					<p>yang tidak baik untuk keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap pernyataan beberapa pendapat informan berbeda-beda yang menyatakan bahwa kebutuhan ekonomi tidak berpengaruh atas keputusan mereka untuk menjadi waria alasan ekonomi keluarga sangat mencukupi kebutuhan yang diinginkannya. Beberapa informan menyatakan kebutuhan ekonomi juga bisa menyebabkan mereka menjadi seorang waria alasannya kebutuhan keluarga yang tidak mencukupi untuk memenuhi segala yang diinginkannya.• Beberapa informan menyatakan bahwa pengambilan keputusan
--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					<p>menjadi waria karena teman sebaya tidak berpengaruh atas dirinya menjadi waria alsannya karena semua keputusan adanya dari kemauan dari diri sendiri. Salah satu informan menyatakan bahwa pengambilan keputusan mejadi waria karena bermain dengan perempuan dan berteman dengan waria yang membuatnya memutuskan keputusan tersebut alsannya dari sejak kecil sudah merasakan untuk tertarik dan menyukai laki-laki.</p>
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

MATRIKS WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria (Studi Kualitatif Pada Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas)

NO	URAIAN	INFORMAN KUNCI DH	KESIMPULAN
1.	Faktor Penyebab Internal Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas a. Bawaan Sejak Lahir (<i>Biologis</i>) b. Mempengaruhi Perkembangan (<i>Psikologis</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Die agek kacciknye jak laki-laki normal, tapi sekali tumbuh besar dan dewasa jadirah merubah dirinye jadi bencong gayye be.• Ape agek ayah orangnye agak keras kak dalam didik anak-anaknye	<ul style="list-style-type: none">• Informan kunci mengatakan bahwa saat kecil mereka adalah seorang laki-laki tapi setelah tumbuh dewasa merubah diri mereka menjadi seorang waria alasannya karena waria takut dengan peraturan orangtua yang bersifat otoriter terhadap anak.• Informan kunci mengatakan bahwa pengambilan keputusan untuk menjadi waria adanya peraturan orangtua terhadap anak-anaknya maka anak memiliki ketidakberdayaan maupun kenyamanan dalam identitas diri yang mereka miliki hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi waria.

<p>2.</p>	<p>Faktor Penyebab Eksternal Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Waria Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan Keluarga b. Sikap Orangtua c. Saudara d. Sosial Ekonomi e. Teman Sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Diberi arahan yang baik dalam milih kawan, nasehatkan yang baik dengan die • Waktu sebelum jadi bencong sih baik-baik aja kak, tapi sekali dah jadi bencong...ye giyelah, daan terlalu dekat • Sebelumnye sih nak barrek batasan lah ayah, mun nak keluar lama sikit tetap kena marahek 	<ul style="list-style-type: none"> • Informan kunci mengatakan pengambilan keputusan untuk menjadi waria yakni diberikan nasehat dan arahan yang baik alasanya supaya tidak membuat aib keluarga, masyarakat maupun dirinya sendiri yang pasti tidak menerima keputusannya menjadi waria. • Informan kunci mengatakan bahwa pengambilan keputusan untuk menjadi waria hubungan dengan keluarga tidak dekat dan renggang stelah memutuskan jadi waria. Informasi mengenai adanya sikap orangtua dalam pengambilan keputusan untuk menjadi waria mengatakan bahwa orangtua memberikan batasan atau larangan kepada anak alasan supaya anak tidak mudah terpengaruh dengan hal luar dan bisa menjadi sukses kedepannya. • Informan kunci mengatakan bahwa pengambilan keputusan untuk menjadi waria yakni pernah memiliki masalah antar sesama saudara mereka dengan alasan adanya pengakuan untuk menjadi waria • Informan kunci mengatakan bahwa sosial ekonomi bisa menjadi pengaruh karena ekonomi orangtua juga mendukung dalam keputusan seorang menjadi waria alasan tidak memenuhi kebutuhan waria tersendiri. Informasi yang mengenai teman sebaya bahwa informan kunci juga mengatakan adanya pengaruh dari teman seorang mengambil keputusan untuk menjadi waria alasannya karena besarnya pengaruh dari teman sebaya yang membuat waria mengidentifikasi dirinya seperti perempuan.
-----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INDIVIDU MENJADI WARIA DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

C. Identitas Informan

5. Inisial Informan :
6. Waktu Wawancara :
7. Tempat Wawancara :
8. Pewawancara : Reni Apriyani

D. Daftar Pertanyaan

Faktor Internal

Bawaan Sejak Lahir (*Biologis*) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

25. Seperti apa, pengalaman kehidupan sehari-hari pada masa kecil anda sampai memutuskan untuk menjadi waria?
26. Bagaimana perilaku masa kanak-kanak anda saat berteman dengan lawan jenis maupun sesama jenis?
27. Menurut anda, menjadi seorang waria itu pilihan atau nasib?
Pernahkah, anda menyesal dengan keputusan untuk menjadi seorang waria?

Mempengaruhi Perkembangan (*Psikologis*) yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

28. Bagaimana perlakuan orangtua anda dalam kehidupan sehari-sehari?
29. Adakah anda memiliki rasa kecewa atau suatu harapan yang tidak sesuai terhadap lawan jenis anda sebelum menjadi waria?

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan individu menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten

Sambas

30. Bagaimana peranan perilaku orangtua terhadap anda?
31. Seperti apa hubungan dengan orang tua anda?
32. Siapa yang lebih dekat dalam kehidupan keluarga anda?
33. Seperti apa pola asuh orang tua anda?
34. Bagaimana sikap orang tua terhadap anda?
35. Menurut anda, sikap orang tua yang terlalu berlebihan memanjakan itu seperti apa?
36. Bagaimana tanggapan keluarga terhadap cara berpakaian anda?
37. Bagaimana hubungan dengan saudara anda?
38. Seperti apa kedekatan dengan saudara anda?
39. Apakah mereka mengetahui anda menjadi seorang waria?

Ekonomi yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

40. Apakah masalah ekonomi mempengaruhi anda untuk mengambil keputusan menjadi seorang waria?

41. Apa pendidikan terakhir anda? Menurut anda, apakah pendidikan terakhir dapat mempengaruhi menjadi waria?
42. Adakah hubungan sulitnya mencari pekerjaan dapat melatarbelakangi menjadi waria?
43. Apakah menyukai pekerjaan anda?
44. Menurut anda, kurangnya penghasilan bisa mempengaruhi menjadi waria?
45. Seperti apa kebutuhan yang harus anda penuhi untuk kehidupan sehari-hari?

Teman sebaya yang melatarbelakangi terjadinya pengambilan keputusan untuk menjadi waria di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

46. Bagaimana hubungan antar teman sebaya saat bermain yang melatarbelakangi menjadi waria?
47. Menurut anda, adakah hal positif dan negatif yang dapat melatarbelakangi menjadi waria?
48. Bagaimana hubungan orangtua terhadap teman sebaya anda?

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Informan Utama



Gambar.2. Informan Utama



Gambar 3. Informan Utama



Gambar.4 Informan Utama



Gambar 5. Informan Kunci